

BAB V

ANALISIS DAN PEMECAHAN MASALAH

5.1 Analisis Data Hasil Penelitian

5.1.1 Analisa Penerapan Sistem Zonasi Di Pelabuhan Penyeberangan Torobulu

Pada saat ini di Pelabuhan Penyeberangan Torobulu diperlukannya penerapan tata letak wilayah sistem zonasi untuk menertibkan penumpang dan kendaraan dan juga untuk mendukung keamanan, kenyamanan, dan ketertiban di pelabuhan sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 29 Tahun 2016 tentang Sterilisasi Pelabuhan Penyeberangan.

Dalam perencanaan penerapan tata letak wilayah sistem zonasi harus memperhatikan :

1. Zona A

- a. Zona A1 : Lapangan Parkir Pengantar/Penjemput dan Loket Penumpang. Berikut adalah gambar untuk Zona A1:



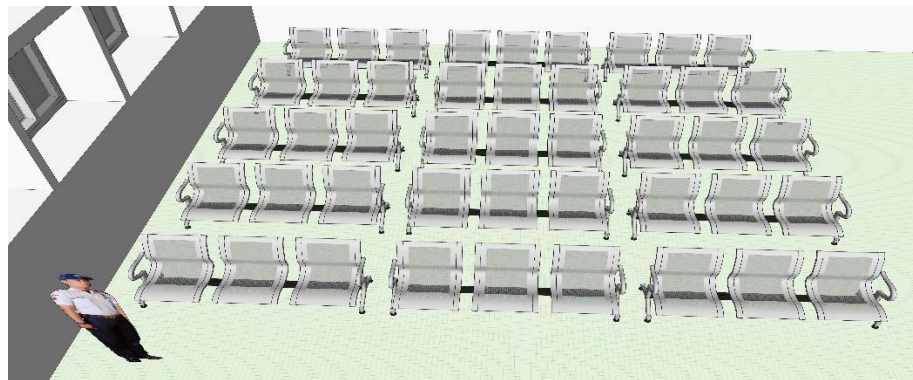
Gambar 5.1 Zona A1 (Lapangan Parkir Pengantar/Penjemput)



Gambar 5.2 Zona A1 (Loket Penumpang)

Berfungsi untuk penempatan loket dan parkir kendaraan pengantar dan penjemput penumpang (dari pintu gerbang pelabuhan sampai loket penumpang. Hanya penumpang dan kendaraan yang mempunyai tiketlah yang bisa ke zona selanjutnya.

- b. Zona A2 : Ruang Tunggu Penumpang. Berikut adalah gambar untuk Zona A2 :



Gambar 5.3 Zona A2 (Ruang Tunggu Penumpang)

Ruang tunggu berfungsi untuk tempat menunggu penumpang yang naik ke kapal. Sebelum calon penumpang di arahkan untuk naik ke kapal maka penumpang di harapkan menunggu terlebih dahulu di ruang tunggu.

- c. Zona A3 : Pemeriksaan Tiket Penumpang. Berikut adalah gambar Untuk Zona A3 :



Gambar 5.4 Zona A3 (*Gangway* dan Pemeriksaan Tiket Penumpang)

Dari gambar tersebut terlihat petugas memeriksa tiket penumpang di pos pengecekan tiket sebelum masuk ke kapal, hal ini dikarenakan agar tidak ada penumpang lagi yang naik ke kapal tanpa tiket

2. Zona B

- a. Zona B1 : Jembatan Timbang dan *Tollgate* Bagi Kendaraan. Berikut adalah gambar untuk Zona B1 :

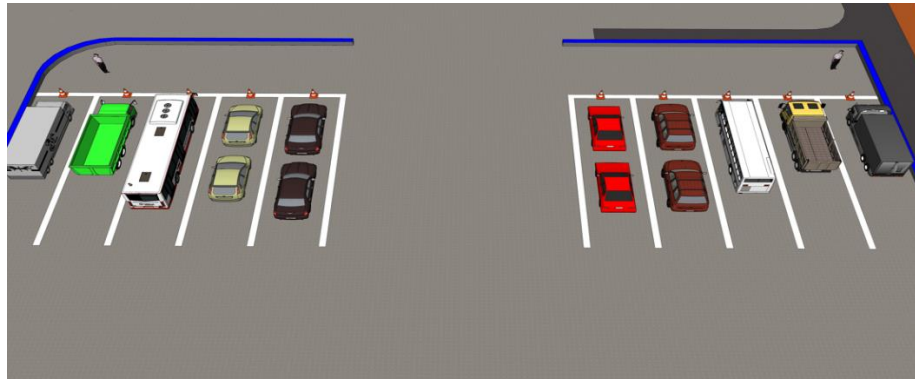


Gambar 5.5 Zona B1 (Jembatan Timbang Rencana) dan *Tollgate*

Zona B1 merupakan area wilayah penempatan jembatan timbang dan loket kendaraan (*tollgate*), tetapi pada Pelabuhan Penyeberangan

Torobulu tidak terdapat *tollgate* dan masih belum optimalnya fungsi dari jembatan timbang di Pelabuhan Penyeberangan ini. Untuk mendukung sistem zonasi di pelabuhan maka disarankan untuk memiliki *tollgate* dan memfungsikan jembatan timbang secara optimal.

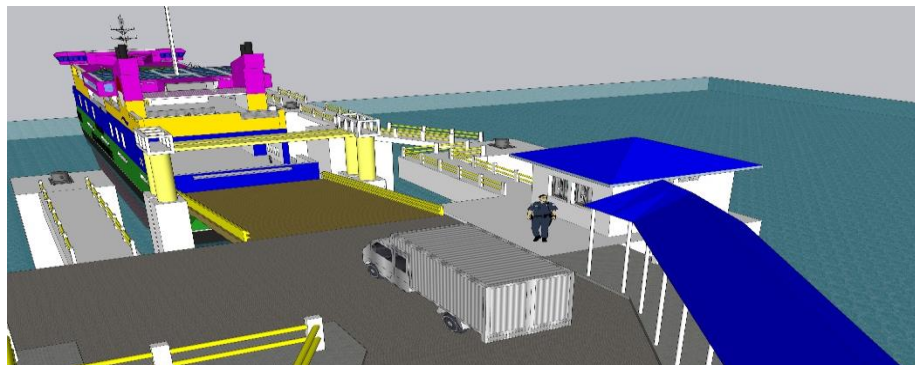
- b. Zona B2 : Antrian kendaraan yang akan menyeberang. Berikut adalah gambar untuk Zona B2



Gambar 5.6 Zona B2 (Lapangan Parkir Siap Muat)

Merupakan area wilayah antrian parkir siap muat kendaraan sebelum masuk ke kapal (sudah memiliki tiket). Antrian kendaraan ini menunggu di lapangan parkir siap muat sebelum masuk ke area muat kendaraan siap masuk ke kapal.

- c. Zona B3 : Area muat kendaraan siap masuk ke kapal. Berikut adalah gambar untuk Zona B3 :



Gambar 5.7 Zona B3 (Area Antrian Muat Kendaraan Siap Masuk Ke Kapal)

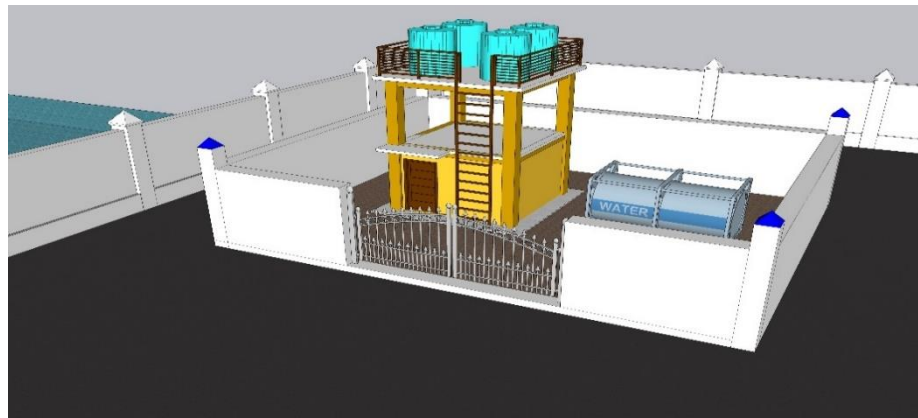
Dari gambar tersebut merupakan area jalan antrian kendaraan roda 4 atau lebih sebelum masuk ke kapal yang diarahkan petugas Pelabuhan Penyeberangan.

3. Zona C

Area pelabuhan untuk keamanan dan keselamatan fasilitas penting yang di dilarang dimasuki oleh pengguna jasa kecuali petugas. Perlu adanya penambahan pagar pengaman dan rambu larangan yang harus ditempatkan di zona ini. Berikut area – area zona c yang ada di Pelabuhan ini :

a. Bak Penampungan Air Bersih

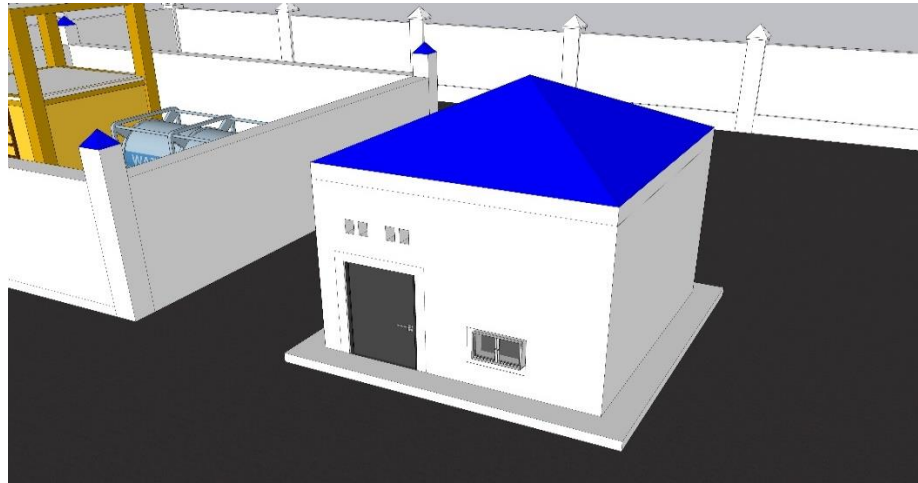
Area ini adalah area yang dilarang untuk pengguna jasa berada disini kecuali petugas pelabuhan yang mempunyai kepentingan. Bak penampungan air berfungsi untuk mengisi air tawar untuk kapal guna meningkatkan pelayanan di kapal.



Gambar 5.8 Zona C (Bak Penampungan Air)

b. Ruang Mesin/Genset

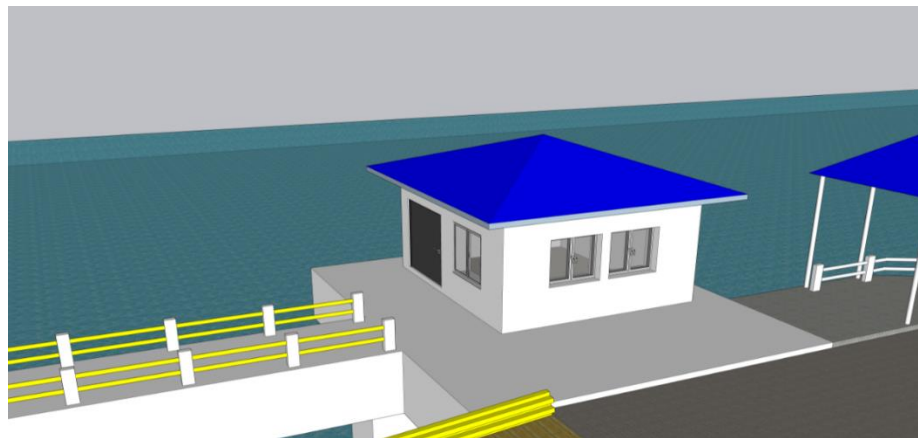
Ruang mesin merupakan area tempat sumber listrik jika di Pelabuhan ini terjadi pemadaman listrik.



Gambar 5.9 Zona C (Ruang Mesin/Genset)

Tempat untuk mengalirkan listrik ke pelabuhan, khususnya ketika kapal akan sandar dan kapal akan di berangkatkan guna untuk pelayanan pengguna jasa karena listrik dari PLN sering padam. Berikut adalah gambar Ruang mesin yang terletak pada Zona C.

c. Rumah *Moveable Bridge*



Gambar 5.10 Zona C (Rumah *Moveable Bridge*)

Dari gambar tersebut merupakan tempat untuk mengoperasikan *Moveable Bridge* (jembatan bergerak) guna kelancaran proses bongkar muat kendaraan. Ruang *moveable bridge* ini terletak tepat disamping *Moveable Bridge*. Tidak semua orang dapat memasuki ruangan ini,

hanya personil petugas pengoperasi *moveable bridge* yang boleh memasuki ruangan ini.

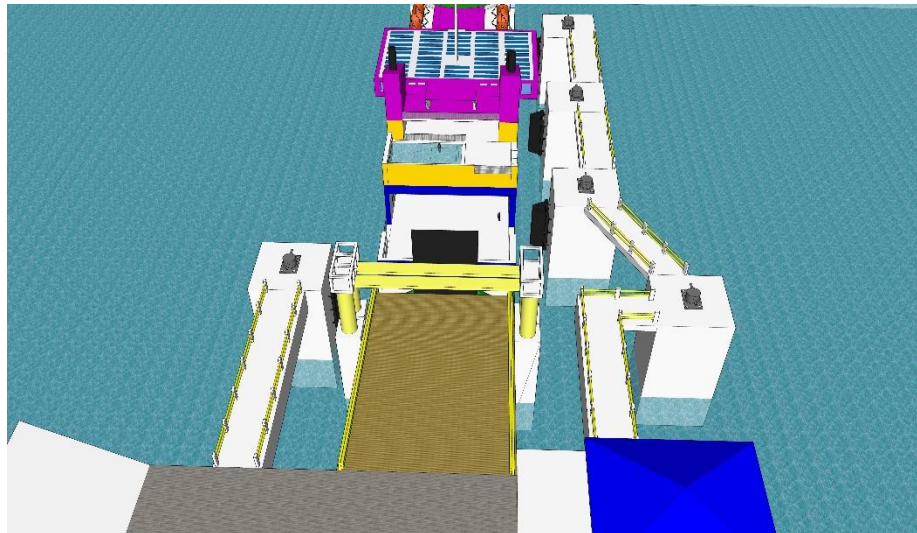
d. *Bunker*

Bunker merupakan tempat penyimpanan bahan bakar diwilayah pelabuhan.



Gambar 5.11 Zona C (*Bunker*)

e. Tempat Bolder

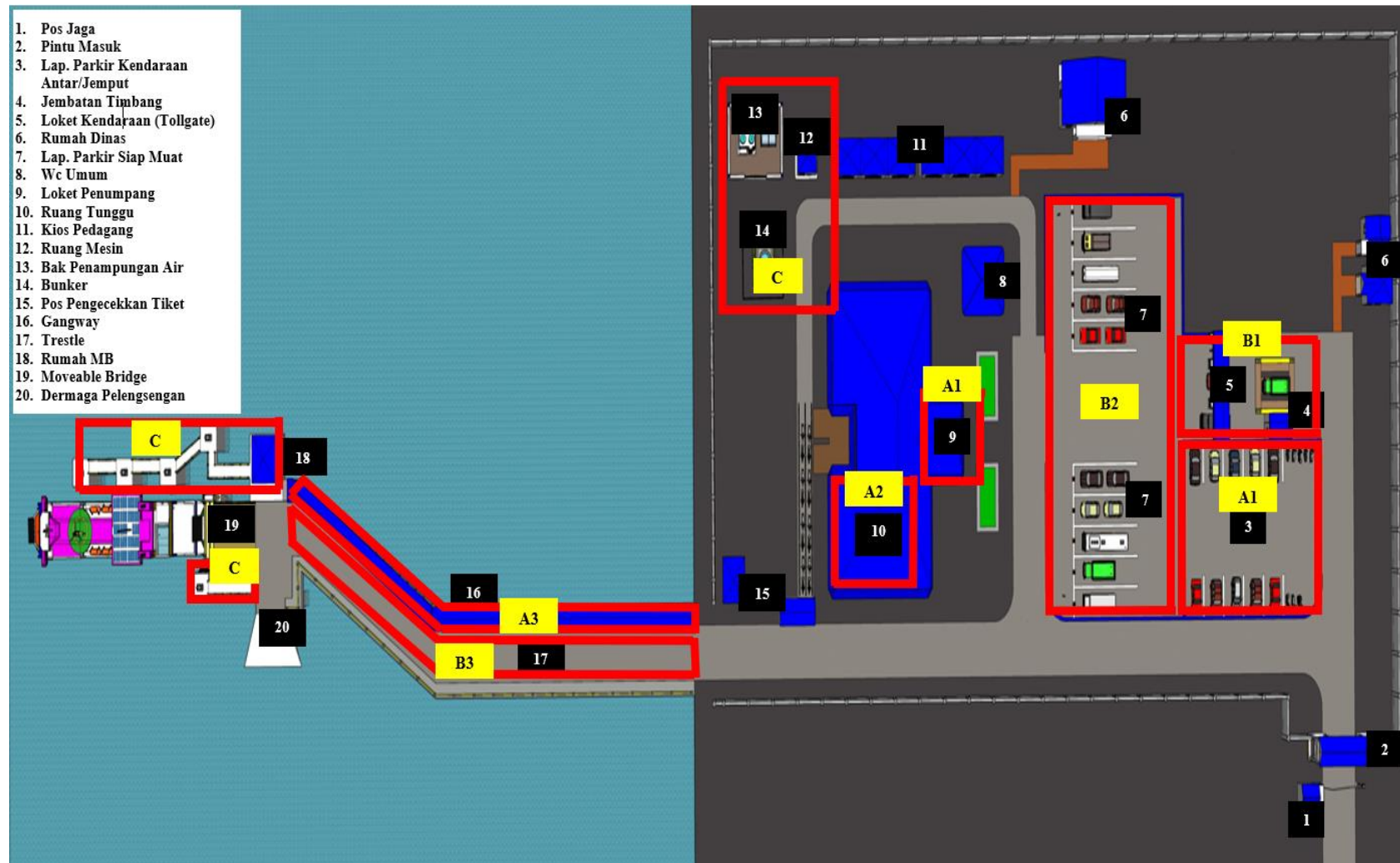


Gambar 5.12 Zona C (Tempat Bolder)

Bolder ditempatkan di dua tempat yaitu *Mooring Dolphin* dan *Breasting Dolphin*. Di Pelabuhan ini terdapat 5 bolder yang diletakan di

3 *mooring dolphin* dan 2 *breasting dolphin*. Bolder berfungsi untuk tempat mengikat atau menambat tali kapal dan tidak sembarang orang bisa masuk ke area ini karena area ini merupakan zona vital dan hanya petugas yang bisa melakukan penambatan.

Berikut ini *layout* rencana penerapan sistem zonasi berdasarkan Peraturan Menteri Nomor 29 Tahun 2016 tentang Sterilisasi pelabuhan penyeberangan.



Gambar 5.13 *Layout* Rencana Sistem Zonasi Pelabuhan Penyeberangan Torobulu

Keterangan gambar :

1) Zona penumpang (Zona A)

Zona A1: Yaitu zona umum yang berfungsi untuk penempatan loket penumpang dan parkir kendaraan, hanya diperuntukan bagi pengantar dan penjemput penumpang.

Zona A2: Zona A2 untuk ruang tunggu dan hanya di peruntukan bagi calon penumpang yang telah memiliki tiket.

Zona A3 : Yaitu zona terbatas yang berfungsi hanya untuk penumpang yang melewati *gangway* yang telah diperiksa tiket penumpangnya.

2) Zona kendaraan (Zona B)

Zona B1 : Yaitu zona penempatan jembatan timbang dan loket kendaraan (*tollgate*) yang berfungsi menimbang kendaraan sebelum masuk ke kapal dan *tollgate* untuk melakukan pembayaran tiket kendaraan menyeberang di Pelabuhan Penyeberangan.

Zona B2 : Yaitu zona terbatas yang berfungsi untuk lapangan parkir antrian kendaraan menyeberang yang sudah memiliki tiket sebelum masuk kapal.

Zona B3 : Yaitu zona terbatas yang berfungsi sebagai area kendaraan siap muat/siap masuk kapal.

3) Zona Keamanan (Zona C)

Zona C : yang berfungsi untuk keamanan dan keselamatan fasilitas yang penting, yang terlarang dimasuki kecuali petugas, antara lain:

- a. *Bunker*
- b. Bak penampung air
- c. Gardu Listrik/ Genset

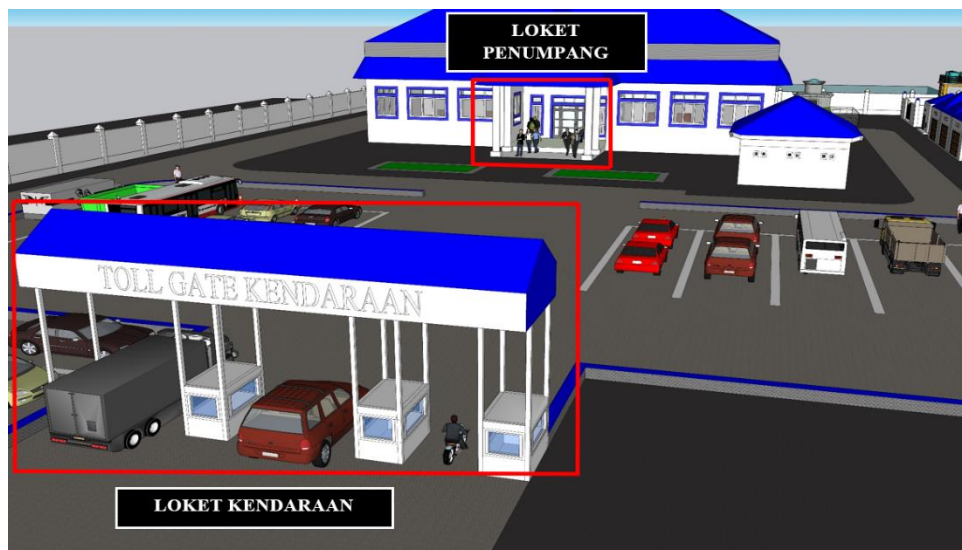
- d. Rumah MB
- e. Tempat Bolder

5.1.2 Analisa Pengaturan Pola Arus Lalu Lintas Kendaraan Setelah Tata Letak Sistem Zonasi Diterapkan.

Berikut ini tata letak fasilitas darat guna memperlancar pola arus lalu lintas di Pelabuhan Penyeberangan Torobulu :

1. Analisa Tata Letak Penempatan Loker Penumpang dan Kendaraan

Pada saat ini loket yang berada di Pelabuhan Penyeberangan Torobulu lokasi penempatannya masih belum baik, dikarenakan tempat pembelian tiket penumpang dan kendaraan masih bergabung. Dari permasalahan diatas, maka letak pembelian tiket harus dialihkan dan juga harus terpisah antara loket penumpang dan loket kendaraan. Berikut analisa penempatan loket penumpang dan kendaraan dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



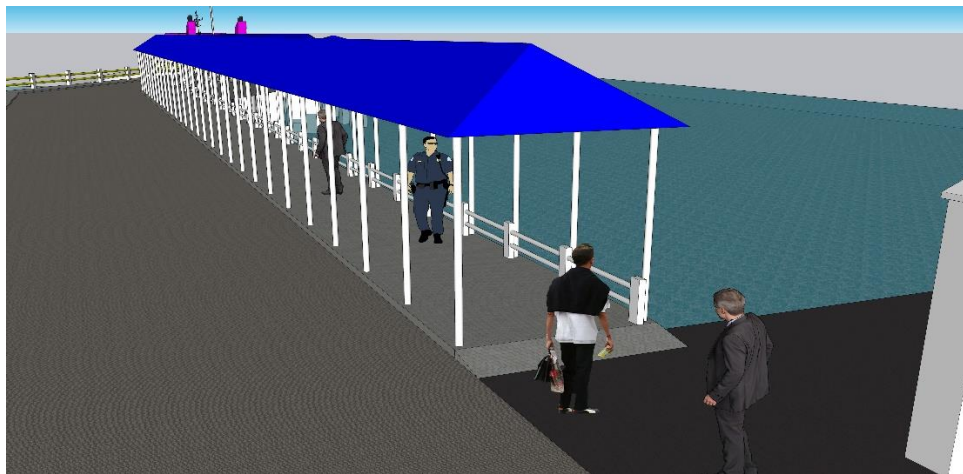
Gambar 5.14 Analisa Letak Loker Penumpang dan Kendaraan

Setelah loket penumpang dan loket kendaraan terpisah maka kendaraan yang akan menyeberang tidak akan membeli tiket di loket penumpang dan membeli tiket melalui loket kendaraan, kondisi seperti ini membuat

kendaraan yang tidak berkepentingan tidak dapat masuk lagi ke area Pelabuhan Penyeberangan karena harus memiliki tiket yang dibeli di loket kendaraan dan membuat pola arus lalu lintas penumpang dan kendaraan menjadi teratur.

2. Analisa Pengecekan Tiket Penumpang dan Kendaraan

Pelayanan di Pelabuhan Penyeberangan Torobulu masih mengalami kekurangan, hal ini disebabkan karena terlalu banyaknya pemeriksaan tiket kepada penumpang yang di lakukan pada pos 1 (satu) dan pos 2 (dua) yaitu pada pos pengecekan tiket dan di atas kapal pada saat kapal akan di berangkatkan, sehingga penumpang merasa kurang nyaman terhadap pelayanan di Pelabuhan Penyeberangan Torobulu. Berikut adalah analisa tempat pemeriksaan tiket penumpang dan kendaraan dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 5.15 Analisa Pengecekan Tiket Penumpang

Dari gambar diatas terlihat bahwa orang yang akan menyeberangan menggunakan kapal penyeberangan akan di cek tiketnya secara detail dan petugas yang ada di pos pengecekan tiket wajib tidak memberikan izin untuk menyeberang bagi penumpang yang tidak memiliki tiket, sehingga petugas hanya sekali melakukan pengecekan tiket penumpang.



Gambar 5.16 Analisa Pengecekan Tiket Kendaraan

3. Analisa Batas Pengantar Penumpang

Saat ini di Pelabuhan Penyeberangan Torobulu belum adanya pembatasan bagi pengantar penumpang, keadaan ini menyebabkan orang dapat memasuki area ruang tunggu dan fasilitas lainnya. Berikut adalah gambar analisa pengantar penumpang dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 5.17 Analisa Batas Pengantar Penumpang

Dari gambar tersebut terlihat adanya larangan bagi pengantar dan penjemput penumpang, sehingga hanya penumpang yang memiliki tiket yang dapat masuk ke ruang tunggu dan pengantar maupun penjemput hanya sebatas lapangan parkir pengantar/penjemput dan area ruang tunggu menjadi steril dan aman.

Lajur kendaraan saat ini di Pelabuhan Penyeberangan Torobulu belum berjalan dengan baik dan optimal. Oleh karena itu, demi menunjang pelayanan di suatu pelabuhan Penyeberangan, harus ada pengaturan pola lalu lintas kendaraan masuk maupun keluar dari Pelabuhan. Berikut ini adalah pola arus lalu lintas kendaraan yang akan naik ke atas kapal.

Kendaraan yang membawa muatan/barang yang akan menyeberang terlebih dahulu melewati jembatan timbang sebelum membeli tiket kendaraan dengan tujuan untuk mengetahui besarnya muatan yang di angkut pada kendaraan tersebut. Berikut ini adalah analisa gambar dapat dilihat dibawah ini



Gambar 5.18 Analisa Lajur Kendaraan Masuk ke Pelabuhan

Kendaraan yang telah memiliki tiket, langsung diarahkan menuju Zona B2 yaitu lapangan parkir siap muat sebelum ke kapal. Berikut gambar analisa kendaraan menuju lapangan parkir siap muat.



Gambar 5.19 Kendaraan Menuju Lapangan Parkir Siap Muat

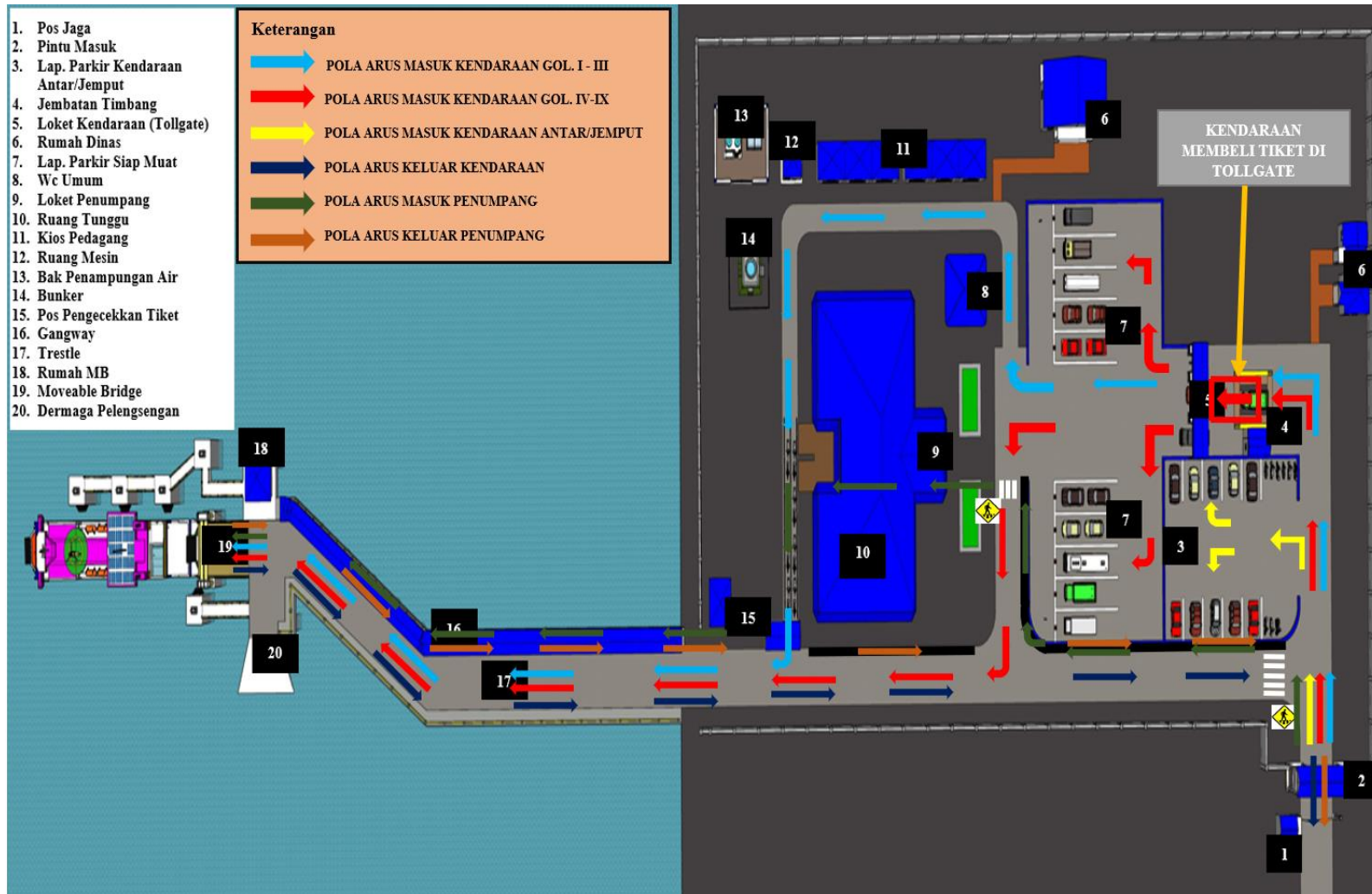
Pada saat waktu pemuatan telah tiba yang di umumkan oleh petugas pelabuhan, kendaraan yang telah memiliki tiket dipersilahkan untuk masuk ke kapal berdasarkan antrian tiket. Berikut ini adalah gambar analisa antrian kendaraan masuk kedalam kapal.



Gambar 5.20 Analisa Antrian Kendaraan Masuk Kapal (Zona B3)

Pada gambar diatas kendaraan berada di area siap muat masuk ke kapal secara berurutan dan di dalam kapal sudah ada petugas yang mengatur letak kendaraan agar untuk menyeimbangkan stabilitas kapal saat bongkar muat maupun berlayar.

Berikut adalah penerapan pola lalu lintas yang direncanakan untuk Pelabuhan Penyeberangan Torobulu setelah diterapkan sistem zonasi Pelabuhan Penyeberangan sesuai Peraturan Menteri Nomor 29 Tahun 2016



Gambar 5.21 Rencana Pola Arus Lalu Lintas Penumpang dan Kendaraan

A. Keterangan gambar naik dan turun kendaraan :

1. Naik ke kapal

- a. Semua jenis kendaraan masuk melalui pintu masuk Pelabuhan Penyeberangan menuju jembatan timbang dan *tollgate* kendaraan (zona B1).
- b. Semua kendaraan masuk ke lapangan parkir siap muat antrian kendaraan (zona B2).
- c. Sebelum masuk ke area siap muat masuk kapal kendaraan dilakukan pemeriksaan tiket dan menuju area siap muat masuk kapal sesuai dengan instruksi operator pelabuhan (zona B3).
- d. Kendaraan masuk kapal melalui dermaga *moveble bridge* dengan teratur sesuai instruksi operator kapal (zona C).

2. Turun dari kapal

- a. Semua jenis kendaraan keluar melalui pintu rampa kapal dan dermaga (zona C) menuju zona B3.
- b. Setelah sampai di zona B3, kendaraan menuju keluar ke zona B1.
- c. Semua Kendaraan keluar melalui pintu keluar Pelabuhan Penyeberangan (zona B1)

B. Keterangan gambar naik dan turun penumpang :

1. Naik ke kapal

- a. Semua penumpang dan pengantar/penjemput masuk melalui pintu masuk Pelabuhan Penyeberangan dan menurunkan penumpang di tempat parkir kendaraan pengantar/penjemput, lalu calon penumpang menuju loket tiket penumpang yang terletak di area Gedung utama (zona A1)
- b. Penumpang yang memiliki tiket wajib menunggu di ruang tunggu (zona A2).
- c. Penumpang yang akan naik ke kapal, keluar terlebih dahulu dari ruang tunggu dan menuju *gangway*, disini akan dilakukan

pemeriksaan tiket, dan hanya satu kali saja dilakukan pengecekan tiket (zona A3)

d. Penumpang masuk ke kapal melalui pintu rampa dengan mengikuti instruksi operator kapal (zona C).

2. Turun dari kapal

a. Semua penumpang turun dari kapal masuk ke lajur khusus penumpang (*gangway*) melalui dermaga menuju ruang tunggu penumpang (zona A2).


b. Setelah sampai diruang tunggu (zona A2), penumpang keluar menuju lapangan parkir bagi penumpang yang dijemput.

c. Semua penumpang baik yang dijemput maupun pejalan kaki keluar dari pelabuhan (zona A1)

5.1.3 Analisa Kebutuhan Rambu Lalu Lintas Pendukung Sistem Zonasi

Di Pelabuhan Penyeberangan Torobulu perlu adanya penambahan peralatan rambu dan marka jalan untuk mendukung kelancaran dan tertibnya pengaturan pola arus lalu lintas kendaraan dan penerapan zonasi yang akan dilakukan di Pelabuhan Penyeberangan. Perlu adanya rambu untuk memberikan peringatan, perintah, larangan dan petunjuk bagi pengguna jasa, maka untuk mengarahkan arus lalu lintas dan peralatan jalan (*road barrier*) sebagai pembatas atau penghalang untuk lalu lintas penumpang dan kendaraan. Berikut ini adalah analisa penambahan peralatan rambu lalu lintas :



Tabel 5.1 Klasifikasi Rambu Lalu Lintas

Contoh Rambu	Klasifikasi
	<p>Rambu Peringatan</p> <p>Digunakan untuk memberi peringatan kemungkinan ada bahaya di jalan atau tempat berbahaya pada jalan dan menginformasikan tentang sifat bahaya.</p>

Contoh Rambu	Klasifikasi
	Rambu Larangan Digunakan untuk menyatakan perbuatan yang dilarang dilakukan oleh Pengguna jalan.
	Rambu Perintah Digunakan untuk menyatakan perintah yang wajib dilakukan oleh Pengguna Jalan.
	Rambu Petunjuk Digunakan untuk memandu kendaraan yang akan keluar dari areal pelabuhan.

Sumber: Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Rambu Lalu Lintas

Tabel 5.2 Penempatan Rambu Di Pelabuhan Penyeberangan

No	Jenis Rambu	Peletakkan	Jumlah	Fungsi
1		Rambu ini diletakkan di Zona C, seperti : <ul style="list-style-type: none"> • Genset • Rumah MB • Catwalk 	3 buah	Rambu tersebut berfungsi agar penumpang yang tidak berkepentingan tidak memasuki wilayah yang di letakkan rambu.
2		Diletakkan di jalan sebelum <i>zebracross</i>	2 buah	Peringatan banyak lalu lintas pejalan kaki menggunakan fasilitas penyeberangan

No	Jenis Rambu	Peletakkan	Jumlah	Fungsi
3		Rambu ini diletakkan di jalan menuju area masuk pelabuhan dan di area keluar pelabuhan	3 buah	Peringatan untuk penumpang yang memiliki kendaraan tidak parkir di sepanjang jalan yang diletakkan rambu tersebut.
4		Rambu diletakkan di area parkir penumpang pengantar atau penjemput	1 buah	pemberitahuan untuk penumpang yang memiliki kendaraan harus memarkirkan kendaraan di area rambu tersebut.
5		Rambu ini diletakkan di jalur keluar kendaraan dari kapal dan jalur keluar kendaraan pengantar penjemput penumpang	1 buah	Rambu tersebut berfungsi agar penumpang yang tidak berkepentingan tidak memasuki wilayah yang di letakkan rambu
6		Diletakkan di jalan sebelum masuk pelabuhan	1 buah	Petunjuk Lokasi Pelabuhan

No	Jenis Rambu	Peletakkan	Jumlah	Fungsi
7		Diletakkan di jalur keluar kendaraan dari pelabuhan	1 buah	Pemberitahuan untuk kendaraan yang akan keluar area pelabuhan
8		Diletakkan di areal kantin	1 buah	Sebagai petunjuk lokasi kantin
9		Diletakkan di areal ruang tunggu	1 buah	Sebagai petunjuk lokasi ruang tunggu
10		Diletakkan di areal toilet	1 buah	Sebagai petunjuk lokasi toilet
Jumlah rambu yang direncanakan			15 buah	

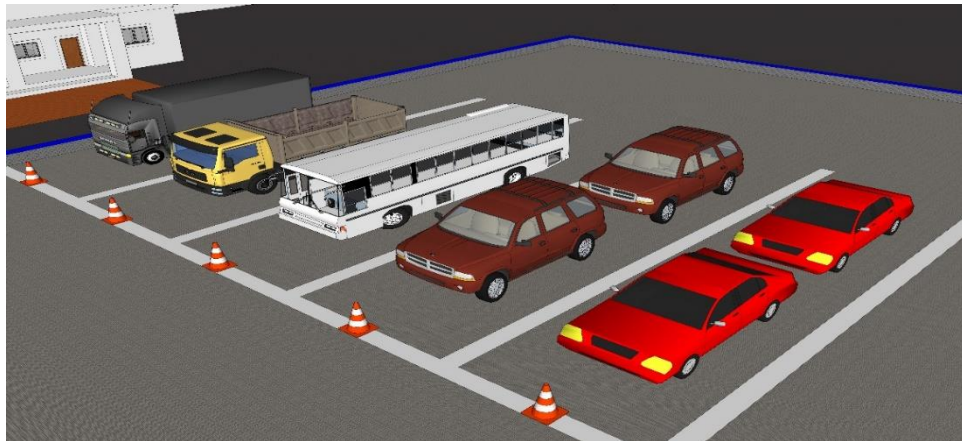
Sumber: Hasil Analisa Tim PKL Sulawesi Tenggara (2021)

Setelah melakukan pengaturan penempatan rambu sebagai alat pendukung sistem zona, kemudian direncanakan juga penempatan kerucut lalu lintas (*traffic cone*) yang terbuat dari plastik atau karet berukuran 50 hingga 90 cm, sehingga terkesan lebih ringan dan mudah dipindah, terutama pada saat kendaraan akan parkir ataupun akan masuk menuju ke k



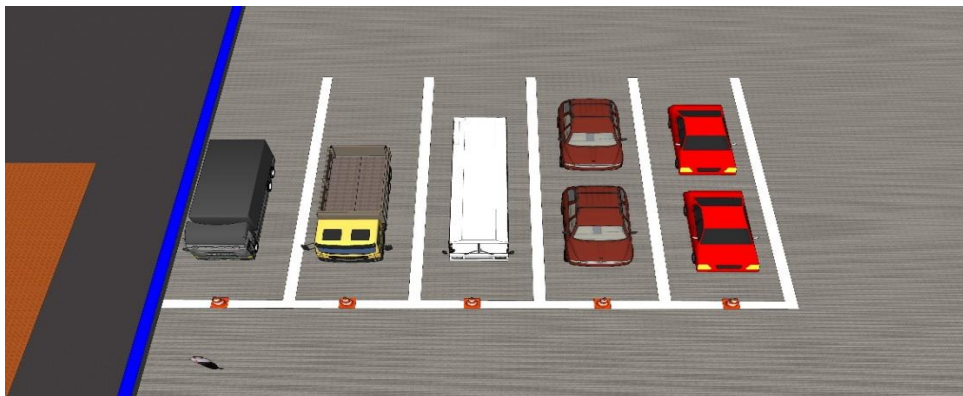
Sumber: Hasil Pencarian Google (2021)

Gambar 5.22 Kerucut Lalu Lintas (*Traffic Cone*)

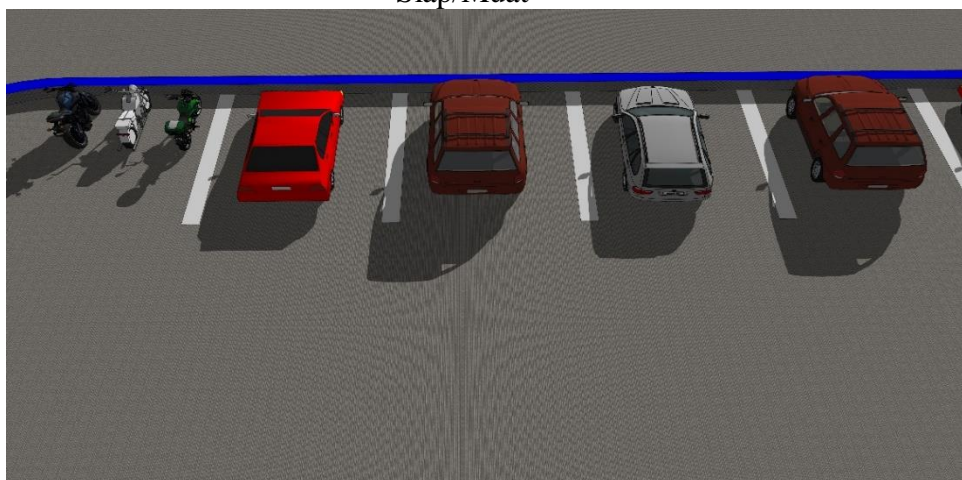


Gambar 5.23 Penempatan *Traffic Cone* Rencana

Setelah itu, diatur juga penempatan marka jalan berupa garis putih yang membatasi antar satu kendaraan dengan kendaraan lain di areal parkir kendaraan pengantar dan penjemput serta lapangan parkir siap muat.



Gambar 5.24 Penempatan Marka Jalan di Lapangan Parkir Siap/Muat



Gambar 5.25 Penempatan Marka Jalan di Lapangan Parkir Antar/Jemput

Dari hasil analisa tersebut maka dapat dilihat layout penempatan rambu yang digunakan untuk menunjang sistem zona dan pola arus yang ada di Pelabuhan Penyeberangan Torobulu



Gambar 5.26 *Layout Analisa Penempatan Rambu*

5.2 Usulan Pemecahan Masalah

Berdasarkan dari hasil analisa yang telah diperoleh, maka pemecahan masalah yang akan direkomendasikan untuk Pelabuhan Penyeberangan Torobulu adalah sebagai berikut :\

1. Mengatur penerapan tata letak fasilitas darat sistem zonasi pada Pelabuhan Penyeberangan Torobulu sesuai dengan PM 29 Tahun 2016 Tentang Sterilisasi di Pelabuhan Penyeberangan.
2. Agar pengaturan sistem tata letak fasilitas darat sistem zonasi wilayah ini berjalan dengan aman, tertib dan lancar perlu diberikan sosialisasi informasi kepada masyarakat tentang sistem zona wilayah yang dipergunakan untuk penumpang dan kendaraan pada Pelabuhan Penyeberangan Torobulu sesuai Surat Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor : SK.242/HK.104/DRDJ/2010 Tentang Pedoman Teknis Manajemen Lalu Lintas Penyeberangan.
3. Meningkatkan pelayanan dan kenyamanan kepada pengguna jasa dengan cara melakukan pengecekan tiket penumpang cukup satu kali yaitu pada zona A3 dan B3.
4. Mensterilkan, mengatur dan menertibkan pengantar maupun penjemput penumpang, baik yang menggunakan kendaraan ataupun yang berjalan kaki sesuai dengan sistem zona yang berlaku.
5. Agar terciptanya kondisi lalu lintas kendaraan yang aman, tertib, teratur dan lancar maka perlu dilakukan penataan ulang lajur kendaraan, pdan lapangan parkir kendaraan siap muat maupun pengantar penjemput, sehingga kelancaran di Pelabuhan Penyeberangan Torobulu teratur.
6. Mengatur penempatan rambu lalu lintas untuk meningkatkan pelayanan Pada Pelabuhan Penyeberangan Torobulu.

5.3 Perbandingan dan Manfaat Antara Sistem dengan Kondisi Yang Direncanakan

5.3.1 Perbandingan Fasilitas Daratan di Pelabuhan Penyeberangan Torobulu

Tabel 5.3 Perbandingan Fasilitas Daratan Kondisi Saat Ini dan Yang Di Rencanakan

No	Kondisi saat ini	Kondisi yang direncanakan
1.	Tercampurnya areal parkir siap muat dan areal parkir kendaraan pengantar dan penjemput	Usulan pemisahan wilayah parkir siap muat dan parkir kendaraan antar-jemput guna mengurangi resiko penumpukan Kendaraan
2.	Bercampurnya loket penumpang dan kendaraan	Usulan Pemisahan loket penumpang dan kendaraan guna peningkatan pelayanan di pelabuhan

Sumber: Hasil Analisa Tim PKL Sulawesi Tenggara (2021)

5.3.2 Perbandingan Sistem Zonasi di Pelabuhan Penyeberangan Torobulu

Tabel 5.4 Perbandingan Sistem Zonasi Di Pelabuhan Penyeberangan Torobulu

No	Kondisi saat ini	Kondisi yang direncanakan
1.	Masyarakat dan penjual asongan bebas memasuki wilayah Pelabuhan Penyeberangan hingga ke zona A3 maupun zona vital (zona C).	Penerapan sistem zonasi agar orang yang tidak berkepentingan maupun penjual asongan tidak dapat bebas lagi memasuki wilayah Pelabuhan maupun zona lainnya.
2.	Kendaraan pengantar dan penjemput bebas memasuki area Pelabuhan sampai ke zona B2 maupun B3.	Setelah diterapkannya pembagian zona maka kendaraan pengantar dan penjemput tidak bebas

		memasuki zona lainnya hanya sebatas zona B1.
3.	Pada saat ini hewan ternak milik warga setempat dapat memasuki wilayah Pelabuhan Penyeberangan ini.	Setelah dilaksanakannya sterilisasi Pelabuhan Penyeberangan diharapkan hewan ternak milik warga tidak dapat memasuki wilayah Pelabuhan Penyeberangan lagi.

Sumber: Hasil Analisa Tim PKL Sulawesi Tenggara (2021)

5.3.3 Perbandingan Pola Arus Lalu Lintas Kendaraan di Pelabuhan Penyeberangan Torobulu

Tabel 5.5 Perbandingan Pola Arus Lalu Lintas Kendaraan Kondisi Saat Ini Dan Yang Direncanakan

No	Kondisi saat ini	Kondisi yang direncanakan
1.	Kurang teraturnya pola lalu lintas kendaraan di Pelabuhan Penyeberangan ini dan kendaraan dilapangan parkir siap muat yang tidak teratur.	Diharapkan setelah dilakukan penambahan rambu lalu lintas dapat mendukung pengaturan pola arus lalu lintas kendaraan dan pengaturan kendaraan di lapangan parkir siap muat menjadi teratur.
2.	Kendaraan yang parkir disembarang tempat membuat kondisi lapangan parkir tidak teratur dan tertata	Memisahkan lapangan parkir yang ada dengan lapangan parkir siap muat dan lapangan parkir pengantar-penjemput sehingga arus kendaraan lebih lancar dan teratur

Sumber: Hasil Analisa Tim PKL Sulawesi Tenggara (2021)

5.3.4 Perbandingan Pembagian Zona di Pelabuhan Penyeberangan Torobulu

Tabel 5.6 Perbandingan Pembagian Zona Yang Ada dan Yang Direncanakan

Zona	Yang Ada	Direncanakan
1	2	3
Zona A1	Loket penumpang masih bergabung dengan kendaraan	Loket penumpang dan kendaraan dibuat terpisah
Zona A2	Ruang tunggu yang tidak dipakai karena penumpang lebih mementingkan menunggu luar ruang tunggu dan warung yang berada diluar.	Disterilkan dengan menempatkan petugas pemeriksaan tiket dan batas calon penumpang yang telah memiliki tiket dapat masuk ke <i>gangway</i> , sehingga calon penumpang dapat menunggu di ruang tunggu dan sebaiknya di letakan fasilitas kantin diruang tunggu.
Zona A3	Pengecekan tiket dilakukan sebanyak 2 (tiga) kali	Pengecekan tiket hanya dilakukan satu kali sebelum penumpang memasuki <i>gangway</i>
Zona B1	Loket kendaraan yang masih bergabung dengan loket penumpang akibat belum adanya <i>tollgate</i> .	Penambahan fasilitas <i>tollgate</i> kendaraan agar kendaraan tidak lagi membeli tiket di loket penumpang.

Zona B2	Kendaraan di lapangan parkir siap muat yang kurang teratur.	Ditematkannya personil petugas untuk mengatur kendaraan di lapangan parkir siap muat.
Zona B3	Kendaraan pengantar/ penjemput bebas memarkirkan kendaraan di sembarang tempat yang mengganggu pola arus lalu lintas kendaraan masuk maupun keluar kapal.	Disterilkan zona B3 dengan ditematkannya petugas pada area tersebut dan mengarahkan kendaraan pengantar dan penjemput hanya sebatas zona A1.
Zona C	Masyarakat dapat bebas masuk ke area Pelabuhan Penyeberangan ini sampai ke zona vital (zona C)	Dilarang keras dan di sterilkan zona C agar hanya petugas yang dapat memasuki zona ini.

Sumber: Hasil Analisa Tim PKL Sulawesi Tenggara (2021)